



Sosialisasi *sport education* bagi guru pendidikan jasmani sebagai pendukung Kurikulum Merdeka

Outreach on sports education for physical education teachers in support of the Merdeka Curriculum

Agi Ginanjar^{1*}, Ahmad Maskur Subaweh², Fauzan Effendy³, Riki Ramadhan⁴, Lestari Putri Widuri⁵, Muhammad Rizal Bachri⁶, Dandy Febriana⁷, Akhmad Fauzi⁸, Nanda Faisal⁹

¹ STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia, email: agiginanjar221208@gmail.com

² STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia, email: ahmadmaskur4@gmail.com

³ STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia, email: fauzaneffendy44@gmail.com

⁴ STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia, email: ramadhan.riki050@gmail.com

⁵ STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia, email: lestariles96@gmail.com

⁶ STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia, email: rizalbachri288@gmail.com

⁷ STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia, email: febrianaandy@gmail.com

⁸ STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia, email: fauziakhmad1224@gmail.com

⁹ STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia, email: nandafaisal043@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 15 Oktober 2024

Diterima: 05 Desember 2024

Diterbitkan: 16 Februari 2025

Keywords:

Socialization; sport education;
physical education; physical education;
kurikulum merdeka.

Kata Kunci:

Sosialisasi; sport education; pendidikan jasmani; kurikulum merdeka.

Abstract

In the learning process of Physical Health and Sports Education (PJOK) at the Primary and Secondary School levels, students are expected to be the center of learning or Student-Centered Learning (SCL) by the demands of the Merdeka Curriculum (KM). One of the SCL-based learning strategies can be Sport Education (SE). The purpose of this activity is to socialize SE implementation planning in PJOK learning as a supporter of the Merdeka Curriculum. The methods in this activity consist of: socialization and planning, training and implementation, technology application, mentoring and evaluation, and program sustainability. The results of this activity impact increasing knowledge, understanding, and planning for the implementation of SE in PJOK learning as a supporter of the Independent Curriculum. The shortcomings of the activity are related to how to assess or evaluate learning using sports education at the primary and secondary school levels.

Abstrak

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah, diharapkan siswa sebagai pusat pembelajaran atau Student Centered Learning (SCL) sesuai dengan tuntutan dari Kurikulum Merdeka (KM). Salah satu strategi pembelajaran yang berbasis SCL dapat menggunakan Sport Education (SE). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi perencanaan implementasi SE dalam pembelajaran PJOK sebagai pendukung Kurikulum Merdeka. Metode dalam kegiatan ini terdiri dari: sosialisasi dan perencanaan, pelatihan dan pelaksanaan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. Hasil kegiatan ini memberikan dampak kepada peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan perencanaan implementasi SE dalam pembelajaran PJOK sebagai pendukung Kurikulum Merdeka. Kekurangan dari kegiatan terkait dengan

PENDAHULUAN

Sesuai dengan perkembangan kurikulum saat ini pada tingkat satuan pendidikan baik pada Sekolah Dasar dan Menengah beralih menggunakan Kurikulum Merdeka, termasuk juga kepada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sama halnya dengan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tingkat Pendidikan Tinggi yang menggunakan prinsip *Outcome Based Education* (OBE) dengan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan kepada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). OBE memiliki beberapa komponen seperti: *Outcome Based Learning and Teaching* (OBLT) atau bagaimana CPL dicapai dan *Outcome Based Assessment and Evaluation* (OBAE) atau bagaimana CPL dijamin pencapaiannya (Junaidi & Wulandari, 2020).

Dalam proses pembelajaran baik MBKM dan KM pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah diharapkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Junaidi & Wulandari, 2020). Kurikulum Merdeka memberikan kebijakan yang fleksibel kepada satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik (Anggraena et al., 2022). Kemudian, Kurikulum Merdeka juga memiliki keluasaan mengorganisasikan pembelajaran yang tidak lagi menggunakan pendekatan tematik, tapi menyesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (Anggraena et al., 2022). Lebih lanjut lagi, Kurikulum Merdeka memberi pilihan mata pelajaran yang mencerminkan semangat merdeka belajar dengan fleksibilitas dan otonomi kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional sesuai dengan konteks, karakteristik, sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Anggraena et al., 2022).

Untuk mengetahui analisis situasi yang terjadi terkait dengan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran apa yang digunakan oleh guru PJOK pada Sekolah Dasar dan Menengah, maka dilakukan observasi awal untuk mengetahui apa yang terjadi di lapangan. Hasil observasi awal kepada empat guru PJOK di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), dua orang guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan dua orang guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keberlangsungan Kurikulum Merdeka belum terealisasi dengan sebagaimana mestinya terkait dengan proses pembelajaran PJOK dengan menggunakan strategi pembelajaran yang SCL.

Selain dari pada itu. Permasalahan yang ada didasari atas permasalahan-permasalahan seperti: masalah klasik kurangnya sarana

prasarana, guru kurang dapat mengendalikan atau memanajemen siswa dalam pembelajaran, guru dan siswa belum mengetahui bukti nyata implementasi Kurikulum Merdeka, siswa belum dapat berpikir kritis, minat dan motivasi, sikap/perilaku, siswa tidak menyukai seluruh cabang olahraga dan lebih menyukai bentuk permainan terutama menggunakan bola besar, dan kurangnya dukungan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa guru memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Ini juga didasari bahwa beberapa guru tidak mengetahui model apa yang digunakan sebagai strategi pembelajaran dan guru masih menggunakan strategi pembelajaran klasik seperti: konvensional, *direct*, dan demonstrasi.

Sesuai dengan analisis situasi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru PJOK di Sekolah Dasar dan Menengah terkait dengan kebutuhan proses pembelajaran yang menginginkan strategi pembelajaran berpusat pada siswa, maka dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan menggunakan salah satu strategi pembelajaran *Sport Education* (SE) yang mempunyai dua fungsi: sebagai kurikulum dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Ginanjari, 2019; Ginanjari, Kharisma, et al., 2021; Ginanjari, Mubarak, et al., 2021; Metzler, 2000, 2005, 2017; Siedentop, 1994; Siedentop et al., 2011).

Sport Education merupakan rujukan model kurikulum dalam pembelajaran yang telah digunakan di program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu sejak tahun 2019 sampai sekarang sebagai pendukung MBKM yang tertuang dalam buku pedoman Gugus Pengendali Mutu (GPM) prodi PJKR STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu dan sudah banyak menghasilkan riset dan disitasi baik secara nasional dan internasional dengan lebih dari 200 sitasi. *Sport Education* yang menjadi rujukan model kurikulum di prodi PJKR STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, awalnya diperuntukkan untuk pembelajaran dalam pendidikan jasmani atau PJOK (Ginanjari, 2019; Siedentop, 1994; Siedentop et al., 2011). Seiring dengan perkembangan riset di program studi PJKR STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, *Sport Education* diteliti secara ketat dan terstruktur sehingga menjadi rujukan model kurikulum di prodi PJKR STKIP Nahdlatul Ulama yang tertuang dalam buku implementasi SE menggunakan futsal (Ginanjari, Mubarak, et al., 2021), bolavoli (Ginanjari, Kharisma, et al., 2021), dan bulu tangkis (Agustin et al., 2023).

Berdasarkan pengalaman langsung yang dialami oleh guru PJOK di Sekolah Dasar dan Menengah, serta perkembangan riset yang dilakukan oleh dosen di Program Studi PJKR STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, terdapat

kebutuhan untuk meningkatkan relevansi hasil penelitian dengan praktik di lapangan. Hal ini juga selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) 5, yang menekankan bahwa hasil kerja dosen harus digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan rekognisi internasional. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui publikasi artikel ilmiah yang dijadikan rujukan oleh peneliti lain, baik dalam publikasi eksternal maupun *self-citation*. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru PJOK di tingkat SD dan SMP. Strategi ini diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran PJOK agar selaras dengan konsep *Student-Centered Learning* (SCL) yang menjadi salah satu tujuan utama dalam Kurikulum Merdeka.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai perencanaan dan implementasi *Sport Education* dalam pembelajaran PJOK sebagai bagian dari upaya mendukung Kurikulum Merdeka.

Adapun target dari kegiatan ini adalah:

1. Peserta mampu merencanakan implementasi *Sport Education* dalam pembelajaran PJOK sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
2. Peserta dapat mengimplementasikan *Sport Education* secara efektif dalam pembelajaran PJOK.
3. Peserta mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan dalam manajemen siswa, serta tantangan lainnya yang sering dihadapi di lapangan.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan guru PJOK dapat lebih siap dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) yang diusung oleh Kurikulum Merdeka.

METODE PELAKSANAAN

Dalam PKM ini akan dilaksanakan ke dalam beberapa tahap seperti: sosialisasi dan perencanaan, pelatihan dan pelaksanaan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program.

1. Sosialisasi dan Perencanaan

Setelah mendapat informasi tentang penerimaan proposal PKM dilingkungan Kemendikbud Riset, dan Teknologi Dirjendikti Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2024 berdasarkan kepada surat edaran No. 0141/E5/AL.04/2024 tanggal 23 Februari 2024 tentang Pengumuman Penerimaan Proposal Penelitian dan PKM Tahun Anggaran 2024. Tim periset langsung menyusun langkah awal untuk melakukan observasi awal ke

beberapa guru PJOK SD&M melalui sosial media *wahtsapp* sebagai bahan penyusunan proposal dan juga membuat surat undangan kegiatan PKM kepada ketua Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGGO) dan guru PJOK di Kabupaten Indramayu. Surat undangan diusulkan oleh ketua tim pelaksana ditujukan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu dengan judul kegiatan PKM “*Sosialisasi Sport Education Bagi Guru Pendidikan Jasmani Sebagai Pendukung Kurikulum Merdeka*”.

Setelah menerima surat undangan yang ditandatangani oleh Ketua LPPM STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu dengan nomor 202/LPPM-STKIP.NU/II/2024 perihal undangan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), ketua pelaksana kegiatan mulai melakukan sosialisasi. Informasi mengenai kegiatan ini disampaikan kepada calon peserta, baik secara personal maupun dalam kelompok, melalui media sosial *WhatsApp*. Peserta yang berminat mengikuti kegiatan PKM, baik secara individu maupun kelompok, dapat mendaftar melalui tautan berikut: https://bit.ly/Sosialisasi_Sport_Education. Dalam proses pendaftaran, peserta juga diwajibkan mengisi pre-test sebagai instrumen penelitian, yang dapat dilihat pada Gambar 1. Selain itu, peserta perlu melampirkan surat izin dari instansi atau organisasi terkait dalam bentuk surat kesediaan kerja sama, yang dapat diunggah melalui tautan berikut: https://bit.ly/Surat_Sosialisasi_Sport_Education.

Hasil dari pengajuan proposal PKM dilingkungan Kemendikbud Riset, dan Teknologi Dirjendikti Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2024, PKM ini berhasil didanai dengan surat edaran No. Manual.164/E5/DT.05.00/2024 tanggal 15 Juli 2024 tentang Pengumuman Penerima Pendanaan Program PKM Tahun Anggaran 2024. Hasil dari sosialisasi dan perencanaan yang telah dilakukan terdapat 20 orang peserta yang mendaftarkan diri sebagai peserta PKM. Peserta berasal dari KKGGO SD Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu sebanyak 16 orang, tiga orang guru PJOK SMK pada SMK yang berada di Kabupaten Indramayu, dan satu orang guru SD yang berasal dari kawasan kota di Kabupaten Indramayu.

2. Pelatihan dan Pelaksanaan

Pelatihan dan pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan selama tiga kali pertemuan dari tanggal 7 Oktober 2024 sampai 9 Oktober 2024. Untuk program pelatihan SE yang diberikan kepada peserta dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

3. Penerapan Teknologi

Hasil dari kegiatan PKM tim periset PKM memantau dan mengawasi apa yang telah dihasilkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran *sport education*

ditingkat Sekolah Dasar dan Menengah pada setiap sekolah masing-masing sesuai dengan tingkatannya dengan menggunakan buku panduan hasil karya Ginanjar (2019) dan riset hasil karya Ginanjar et al. (2023) dengan penyusunan program *sport education* menggunakan cabang futsal.

1. Apakah Sekolah anda sudah menggunakan Kurikulum Merdeka?
 - a. Ya
 - b. Dalam perencanaan
 - c. Tidak
2. Strategi pembelajaran atau model, metode, gaya, pendekatan apa yang digunakan dalam proses pembelajaran PJOK untuk mendukung Kurikulum Merdeka, Jika belum menggunakan Kurikulum Merdeka strategi pembelajaran atau model, metode, gaya, pendekatan apa yang digunakan dalam proses pembelajaran PJKO?
 - a. PBL, PjBL, Inquiry, discovery, Sport Education, TPSR.
 - b. Pembelajaran kooperatif (STAD, TGT, TAI, Jigsaw, GI) dan lainnya
 - c. Pembelajaran menggunakan komando, direct, demonstrasi dan lainnya
3. Apakah anda mengetahui strategi pembelajaran Sport Education?
 - a. Ya
 - b. Pernah mendengar
 - c. Tidak
4. Sport Education adalah?
 - a. Sebuah model kurikulum yang dapat dikembangkan secara luas oleh guru untuk digunakan dalam berbagai bentuk aktivitas olahraga
 - b. Sebuah model pembelajaran yang dapat dikembangkan secara luas oleh guru untuk digunakan dalam berbagai bentuk aktivitas olahraga
 - c. Sebuah strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan secara luas oleh guru untuk digunakan dalam berbagai bentuk aktivitas olahraga
5. Kegunaan Sport Education adalah?
 - a. Sebagai model pembelajaran
 - b. Sebagai model kurikulum dan model pembelajaran
 - c. Sebagai strategi pembelajaran
6. Tujuan Sport Education adalah?
 - a. Menjadikan siswa yang berketerampilan yang baik dalam kegiatan olahraga
 - b. Menjadikan siswa yang berkompeten, melek, dan antusias dalam kegiatan olahraga
 - c. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan olahraga
7. Karakteristik Sport Education adalah?
 - a. Adanya cakupan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor
 - b. Adanya cakupan dalam kurikulum dan pembelajaran
 - c. Adanya cakupan musim, afiliasi, kompetisi formal, acara puncak, penyimpanan catatan, dan perayaan
8. Peran siswa yang terlibat dalam Sport Education sebagai?
 - a. Pusat pembelajaran yang aktif sebagai kebutuhan pembelajaran
 - b. Pelatih, pemain, manajer, wasit, pencatat pertandingan, dan lain-lain
 - c. Siswa yang akan memiliki keterampilan olahraga yang baik
9. Secara sederhana implementasi Sport Education ditandai dengan adanya?
 - a. Kompetisi antar siswa dalam setiap proses pembelajaran
 - b. Kompetisi antar tim siswa diakhir musim pembelajaran
 - c. Kompetisi antar tim siswa dalam proses pembelajaran
10. Implementasi Sport Education dapat digunakan pada olahraga yang bersifat?
 - a. Individu
 - b. Tim
 - c. Individu dan tim

Gambar 1. Instrumen kegiatan PKM

Tabel 1. Program Pelatihan SE

Materi ke	Materi Program Pelatihan
1	Perencanaan SE di Sekolah Dasar dan Menengah
2	Jurnalistik dalam olahraga
3	Implementasi SE di Sekolah Dasar
4	Praktek Implementasi SE fase <i>skill/ tactical development</i>
5	Praktek Implementasi SE fase <i>inter/ intra team games with practices</i>
6	Praktek Implementasi SE fase <i>postseason</i>

4. Pendampingan dan Evaluasi

Terkait dengan penerapan teknologi tim periset PKM akan ikut dalam kegiatan selama peserta mengimplementasikan *Sport Education* disekolah masing-masing dan akan dicari masalah-masalah kesulitan menggunakan *Sport Education* di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah untuk bahan PKM selanjutnya atau sebagai bahan riset.

5. Keberlanjutan Program

Ini merupakan hasil dari pendampingan dan evaluasi terkait dengan hasil dari PKM terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama kegiatan PKM ini berlangsung. Selain itu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ini juga akan dihubungkan dengan masalah-masalah serta kesulitan menggunakan *sport education* di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah yang nantinya dijadikan sebagai bahan PKM selanjutnya atau sebagai bahan riset.

6. Analisis Data

Setelah kegiatan PKM ini berakhir pada tahap pelatihan dan pelaksanaan. Kemudian, tum PKM kembali menyebarkan instrumen PKM untuk mendapatkan hasil *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* dicari nilai rata-rata yang dianalisis menggunakan bantuan *Microsoft Excel* sesuai dengan prosedur perhitungan menurut [Ginanjar \(2021\)](#) dan hasil kedua tes tersebut didapat berdasarkan instrumen pada [Gambar 1](#) sebanyak sepuluh butir soal dengan poin tertinggi dalam setiap soal sebesar tiga poin, sehingga poin maksimal sebesar 30 poin. Untuk mempermudah perhitungan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) sesuai dengan prosedur perhitungan menurut [Ginanjar \(2021\)](#), yang dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. PAP kegiatan PKM

Persentase	Rentang Nilai	Nilai Angka	Nilai Huruf
100%	28 – 30	100	Sangat Paham
90%	25 – 27	90	Paham
80%	22 – 24	80	
70%	19 – 21	70	
60%	16 – 18	60	Cukup Paham
50%	13 – 15	50	Kurang Paham
40%	10 – 12	40	
30%	7 – 9	30	
20%	4 – 6	20	Sangat Kurang Paham
10%	1 – 3	10	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dokumentasi PKM yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 2 dan video pada <https://www.youtube.com/watch?v=3Kk8dzO8MMA>, <https://www.instagram.com/p/DA0mopnSQgk/>.



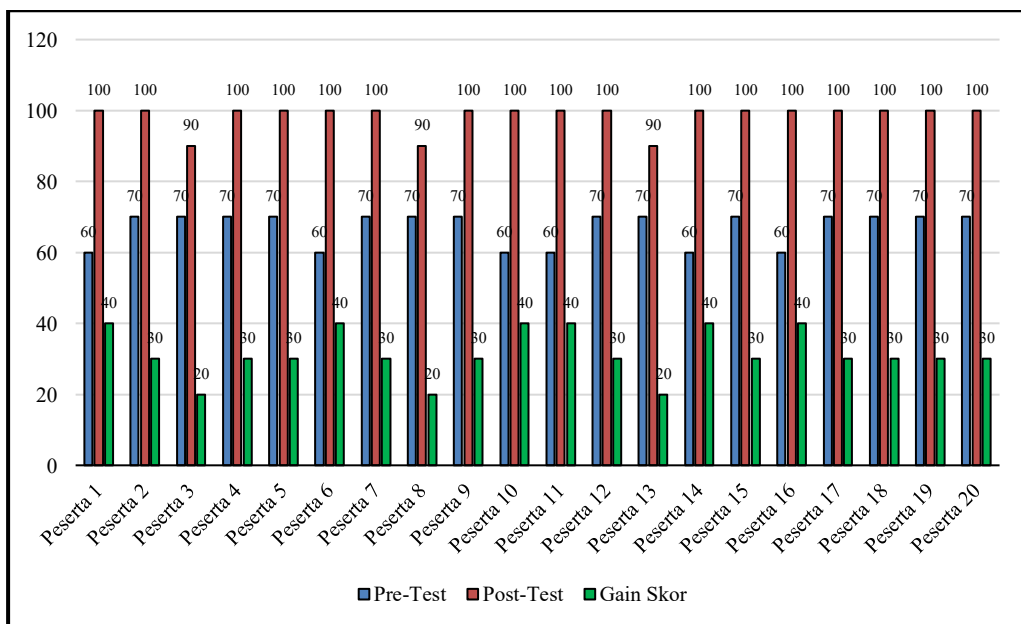
Gambar 2. Dokumentasi kegiatan PKM

1. Hasil

Hasil kegiatan PKM mengalami peningkatan dilihat dari hasil jawaban setiap peserta PKM berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada hasil *pre-test* didapat rata-rata poin sebesar 19 dengan nilai 70 masuk pada tingkat pemahaman sebesar 67% atau cukup paham. Sedangkan *post-test* didapat rata-rata poin sebesar 28 dengan nilai 100 masuk pada tingkat pemahaman sebesar 99% atau sangat paham. Untuk gain skor didapat sebesar 11 poin atau sebesar 33%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3. Untuk perbedaan nilai dari hasil *pre-test*, *post-test*, dan gain skor dari 20 peserta dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 3. Hasil peningkatan pemahaman peserta kegiatan PKM secara keseluruhan

Penilaian	Rata-Rata Poin	Persentase
<i>Pre-test</i>	19	67%
<i>Post-test</i>	28	99%
Gain skor	9	32%



Gambar 3. Hasil *Pre-test*, *Post-test*, dan *Gain Score* Peserta Kegiatan PKM

Selain hasil dari tes awal peserta di PKM juga di minta untuk membuat program *sport education* menggunakan cabang futsal. Hasil dari pembuatan program *sport education* tersebut nantinya peserta PKM dapat mengimplementasikan pada proses pembelajaran di sekolah masing-masing dan akan dievaluasi dan didampingi oleh periset PKM untuk mencari masalah-masalah atau kesulitan menggunakan *sport education* di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah untuk bahan PKM selanjutnya atau sebagai bahan riset. Untuk hasil bentuk pembuatan program *sport education* menggunakan cabang olahraga futsal dari beberapa peserta dapat dilihat pada [Gambar 4](#).

Program Pelatihan Futsal		
Fase	Pertemuan	Latihan
Skill/faktorial development	1	- Pengenalan Permainan Futsal - mengedukasi dan menyiapkan latihan - ketercobaan peran dan kontrol - membuat turnamen Futsal
	2	- latihan dribbling dan kelincikan
	3	- latihan Passing dan Control
	4	- latihan kekuatan dan ketahanan
	5	- latihan shooting dan kecepatan
Inter/intra team games with practices	6	taktik Permainan Futsal
	7	taktik menyerang
	8	taktik bertahan
	9	taktik rotasi dan pola
Postseason	10	taktik menyerang dan bertahan
	11	teknik maining
	12	turnamen Futsal

Gambar 4. Salah satu bentuk program SE menggunakan cabang futsal dari peserta

2. Pembahasan

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan memberikan dampak peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang *sport education* sebesar 99% yang awalnya hanya sebesar 67%. Tim periset menarget 100%, tetapi pada pertanyaan nomor 2 terkait dengan strategi pembelajaran apa yang digunakan oleh seluruh peserta ketika mengajar, hanya 4 orang yang telah menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada SCL atau 20%, 2 orang menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif atau 10%, dan sisanya sebanyak 14 orang atau 70% masih menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru sebagai pusat pembelajaran.

Hasil ini sangat memprihatinkan yang mana pada pertanyaan nomor 1 terkait dengan apakah sekolah telah menggunakan KM, semua peserta menyatakan telah menggunakan Kurikulum Merdeka seluruhnya. Tetapi kenyataan hanya 4 peserta yang menyatakan telah menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada SCL sesuai dengan harapan dari KM.

Dalam KM Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi kepada siswa yang diperkuat dengan model pembelajaran yang bersifat sains (Muhajir, 2021; Muhajir & Raushanfikri, 2022).

Hasil PKM ini diharapkan setiap peserta PKM dapat mengimplementasikan *Sport Education* di sekolah masing-masing yang mana *sport education* berorientasi pada SCL. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan peran yang didapat ini merupakan pemberian masalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Seperti contohnya peran pelatih yang harus membuat program latihan tim, melatih tim, mempersiapkan tim untuk berlatih dan bertanding. Ini merupakan pemberian masalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa atau sebagai *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah seperangkat model yang menggunakan masalah dalam fokus pembelajaran untuk dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, materi, dan pengaturan diri (Hasmyati, 2017). Ketika *sport education* yang terdapat kompetisi di akhir musim pembelajaran yang dijalankan dengan peran-peran siswa yang terlibat ini merupakan proyek yang harus diselesaikan atau sebagai *Project Based Learning* (PjBL). Sejalan dengan ini, *sport education* merupakan pembelajaran berbasis proyek (Corbin, 2021). PiBL merupakan model pembelajaran yang mengatur dengan adanya sebuah proyek dalam pelaksanaan pembelajarannya (Bender, 2012), lebih lanjut lagi proyek dalam PjBL merupakan sebuah desain yang melibatkan siswa dengan pemberian tugas yang kompleks dengan adanya pertanyaan atau masalah untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan atau investigasi sehingga siswa berkesempatan bekerja secara mandiri dalam jangka waktu yang lama dan berujung pada produk atau presentasi yang realistis (Hastie et al., 2017).

Oleh karena itu *sport education* di dalamnya dapat mengandung atau perpaduan dari PBL dan PjBL. Selain itu juga SE merupakan gabungan dari *direct*, *cooperative*, dan *peer* yang memiliki *dual function* sebagai kurikulum dan pengajaran (Metzler, 2000, 2005, 2017). Lebih lanjut lagi, ketika *sport education* dilihat dari panjangnya musim dapat dikatakan sebagai model kurikulum dan ketika dilihat dari setiap pertemuan dapat dikatakan sebagai model pembelajaran (Ginanjar, 2019; Ginanjar, Mubarak, et al., 2021). Sejalan dengan ini SE adalah model kurikulum dan pengajaran yang kompleks (Hordvik et al., 2017). Sehingga SE sangat sesuai dengan tuntutan KM yang sedang berjalan di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah yang berorientasi pada SCL.

Selain itu juga PKM ini menghasilkan pertanyaan selanjutnya terkait dengan bagaimana cara memberikan penilaian kepada siswa sesuai dengan peran siswa yang didapat dengan menggunakan *sport education* di tingkat

Sekolah Dasar dan Menengah. Tetapi, mengingat waktu, tenaga, dan dana yang disetujui. Sehingga, untuk penilaian dan evaluasi tidak dapat terealisasi pada tahun sekarang. Karena untuk menyusun penilaian dan evaluasi tim periset membutuhkan data hasil dari setiap peserta mengimplementasikan SE di sekolah masing-masing. Selain itu juga ini akan ditambah dengan masalah-masalah yang akan dihadapi oleh peserta dalam pengimplementasian pembelajaran menggunakan *sport education* di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah berdasarkan kepada tahap penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan PKM ini memberikan dampak kepada peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan perencanaan implementasi SE dalam pembelajaran PJOK sebagai pendukung Kurikulum Merdeka. Kekurangan dari PKM terkait dengan bagaimana cara penilaian atau evaluasi pembelajaran menggunakan *sport education* di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah sesuai dengan peran yang terlibat dalam *sport education*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemendikbud Riset, dan Teknologi Dirjendikti Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dana PKM Tahun Anggaran 2024 pada skema Pengabdian Masyarakat Pemula. Tidak lupa juga kepada ketua STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, ketua LPPM STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, dan ketua prodi PJKR STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu yang telah mendukung dan memberikan segala kebutuhan termasuk perizinan dalam kegiatan PKM ini. Serta kepada seluruh pemateri dan peserta yang telah mengikuti kegiatan PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, N. M., Ramadhan, R., Hakim, L. Al, Ginanjar, A., & Ibrohim. (2023). *Permainan Bulu Tangkis Untuk Pendidikan Tinggi: Implementasi Menggunakan Sport Education*. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Indriyati Herutami, Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI.
- Bender, W. N. (2012). *Project-Based Learning: Differentiating Instruction for the 21st Century*. Corwin.

- Corbin, C. B. (2021). Conceptual physical education: A course for the future. *Journal of Sport and Health Science*, 10(3), 308–322. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.10.004>
- GINANJAR, A. (2019). *Implementasi Praktis Sport Education Model*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- GINANJAR, A. (2021). *Statistika Terapan Dalam Pendidikan Jasmani & Olahraga: Aplikasi Microsoft Excel & SPSS*. Deepublish.
- GINANJAR, A., KHARISMA, Y., RAMADHAN, R., & EFFENDY, F. (2021). *Mengetahui, Mengenal, Mempraktikkan, dan Merancang Sport Education Menggunakan Cabang Olahraga Bola Voli*. Deepublish.
- GINANJAR, A., MUDZAKIR, D. O., & WADUDU, H. (2023). Sport Education Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Tingkat Atas Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga*, 8(2), 237–248. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v8i2.3047>
- HASMYATI. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Materi Bola Basket Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 24 Makassar. *Proceeding of National Seminar Research and Community Service Institute Universitas Negeri Makassar*, 428–432.
- HASTIE, P. A., CHEN, S., & GUARINO, A. J. (2017). Health-related fitness knowledge development through project-based learning. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36(1), 119–125. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2016-0151>
- HORDVIK, M. M., MACPHAIL, A., & RONGLAN, L. T. (2017). Teaching and Learning Sport Education : A Self-Study Exploring the Experiences of a Teacher Educator and Pre-Service Teachers. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36(2), 232–243. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2016-0166>
- JUNAIDI, A., & WULANDARI, D. (2020). Buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka.
- METZLER, M. W. (2000). *Instructional Models for Physical Education*. Allyn and Bacon.
- METZLER, M. W. (2005). *Instructional Models for Physical Education* (2nd ed.). Holcomb Hathaway.
- METZLER, M. W. (2017). *Instructional Models for Physical Education* (3rd ed.). Routledge.
- MUHAJIR. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Pusat Perbukuan Badan Syandar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.
- MUHAJIR, & RAUSHANFIKRI, Z. (2022). *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Pusat Perbukuan Badan Syandar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.

Siedentop, D. (1994). *Sport education: quality PE through positive sport experiences*. Human Kinetics.

Siedentop, D., Hastie, P. A., & Mars, H. van der. (2011). *Complete Guide to Sport Education* (2nd ed.). Human Kinetics.

